

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa menggunakan Video Pembelajaran *Next vista*

Inge Susana*, Romdani, Titik Nurmanik

STKIP Kusuma Negara

* ingesusana2015@gmail.com

Abstrak

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan menulis pada siswa setelah menggunakan video *next vista* sebagai media pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 12 yang berjumlah 33 orang dari SMAN 1 Tambelang tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan melalui tiga siklus. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan dari setiap siklus, siklus 1 menunjukkan hanya 39 % siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 67, siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 60 % siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan pada siklus ke 3 sebanyak 85 % siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa menggunakan video pembelajaran *next vista*.

Kata kunci : keterampilan menulis, video *next vista*.

Pendahuluan

Menulis dalam bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam bahasa Inggris menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai selain keterampilan berbicara, mendengarkan dan membaca. Menulis adalah salah satu cara komunikasi dalam menyampaikan ide, pemikiran, opini ataupun menyebarkan informasi. Menulis merupakan media manusia melakukan komunikasi dan merupakan media dalam menyampaikan perasaan maupun pemikiran melalui bahasa, simbol dan tanda tanda.

Beberapa penulis memberikan pernyataan mengenai menulis, pernyataan pertama menyebutkan bahwa menulis adalah tindakan secara fisik dalam menuangkan kata kata dalam berbagai media, dapat dilakukan dalam bentuk naskah, perkamen bahkan pesan melalui e-mail yang dituliskan di komputer (Nunan 2002), pernyataan kedua mengatakan menulis adalah asil produksi dari penulis dengan memperhatikan tata bahasa (*grammar*) dan pengetahuan leksikal, juga pengembangan menulis dipengaruhi dari hasil memperhatikan dan mengamati model yang diperlihatkan oleh guru (Hyland, 2019), pernyataan ketiga mengatakan bahwa menulis bukan hanya menuangkan ide di selembar kertas tetapi juga harus memiliki tujuan tertentu (Harmer, 2006; 2007).

Pendekatan produk menulis adalah panduan bagi siswa untuk mulai menulis. Belajar menulis dalam pendekatan ini memiliki empat tahap, yaitu: (a) sosialisasi/pembiasaan di mana tujuan dari tahap ini adalah siswa memahami jenis jenis teks dan genre penulisan untuk lebih mengerti tulisan yang akan dibuat; (b) pengendalian penulisan di mana tujuan dari tahap ini siswa berlatih mengembangkan tulisan mereka dengan berlatih menulis dan mengendalikan tulisan yang mereka buat; (c) panduan penulisan, siswa mempraktikkan keterampilan menulis dengan bebas sampai mereka siap untuk membuat tulisan yang sesungguhnya; (d) menulis, di mana siswa membuat tulisan mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Secara individual, siswa mempraktekan kemampuan menulis dengan menggunakan keterampilan, struktur dan kosa kata yang telah

diajarkan kepada mereka untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menulis dalam pendekatan produk dominan pada keterampilan linguistik. Sedangkan pada pendekatan proses terdapat penekanan pada pengetahuan tata bahasa dan struktur teks. Pendekatan proses mengidentifikasi empat tahap yaitu: prapenulisan, menyusun/ membuat drafing, merevisi dan mengedit. Tahap prapenulisan, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri topik yang ingin dikembangkan dalam menulis dan pada tahap penyusunan siswa akan memilih dan menyusun hasil dari *brainstorming*. Tahap terakhir, siswa merevisi hasil tulisan, memperbaiki hasil tulisan serta tahap terakhir adalah mengedit dengan menyalin kembali sehingga menjadi tulisan yang lebih baik. Penjelasan guru tentang keterampilan menulis sangat penting bagi siswa sebelum mereka mulai menulis. Kegiatan menulis tidak hanya berbagi ide di kertas, tetapi meliputi langkah-langkah penilaian dalam menulis sehingga hasil menulis dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian adalah penilaian menulis skor analitik (Mc Taggart 2014: 89), membagi penilaian dalam lima komponen yaitu: (a) konten/isi tulisan, (b) organisasi, (c) kosa kata, (d) penggunaan bahasa, (e) mekanik.

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan jenis teks yang dibuat, yaitu teks prosedur (Watkins 2005:154). Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan cara membuat sesuatu atau tahapan mengenai pembuatan sesuatu, tujuan dari teks prosedur adalah untuk menjelaskan kepada pembaca bagaimana sesuatu dibuat melalui langkah-langkah atau menjelaskan bagaimana sesuatu dilakukan ataupun dibuat. Terdapat tiga tahapan membuat teks prosedur, yaitu tujuan, material atau bahan dan ketiga adalah langkah atau metode. Kalimat yang digunakan dalam teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah. Menulis adalah satu keterampilan yang ingin peneliti amati untuk membuktikan kemampuan siswa dalam penguasaan menulis siswa melalui materi teks prosedur menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam pembelajaran (Bedger & White, 2000). Berdasarkan kurikulum 2013 materi teks prosedur untuk siswa kelas 12 SMA menyebutkan bahwa standar kompetensi terbagi atas dua kemampuan yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik, kemampuan kognitif menyebutkan menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat, sesuai dengan konteks penggunaannya” dan kemampuan psikomotorik menyebutkan menangkap makna teks prosedur, lisan dan tulis berbentuk manual dan kiat-kiat dan menyunting teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks serta menangkap makna teks prosedur, lisan dan tulis, berbentuk manual dan kiat-kiat.

Pegamatan di kelas 12 menunjukan siswa terlihat kurang percaya diri dalam pembelajaran, mereka juga terlihat kurang menguasai kosakata sehingga menimbulkan kesulitan dalam menulis, motivasi yang rendah saat pembelajaran juga menimbulkan kesulitan guru untuk memberikan semangat kepada siswa sehingga hasil pembelajaran memperlihatkan hasil rata rata di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil pengamatan maka diperlukan metode untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti harus menggunakan media yang menarik didalam pembelajaran kelas. Media yang peneliti pilih adalah media video pembelajaran dari *next vista*, yaitu video

pembelajaran yang dapat di download (Fortson, 2013). *Next vista* adalah website yang dibentuk karena sangat prihatin dengan terbatasnya pemahaman siswa terhadap media pembelajaran yang lebih menyenangkan. *Next vista* adalah kumpulan video-video pembelajaran yang merupakan pemenang dari kompetisi membuat video pembelajaran dengan tiga kategori kompetisi, yaitu kategori video yang dibuat oleh guru, kategori video yang dibuat oleh siswa dan kategori video yang dibuat dari kolaborasi siswa dan guru. Video pembelajaran *next vista* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami pelajaran karena mereka belajar tidak hanya memperhatikan secara visual tapi juga melibatkan seluruh indera penglihatan, pendengaran, pengucap dan gerak tangan. Video yang digunakan dalam penelitian adalah video yang dibuat oleh siswa, peneliti mengamati video ini menarik karena memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah: (a) video dibuat oleh siswa sehingga gaya penyampaian oleh siswa lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa lain yang menontonnya; (b) video dibuat oleh penutur asli, siswa Amerika Serikat yang memiliki pelafalan kata yang sesuai; (c) video bisa diunduh sehingga dapat ditonton berulang-ulang; (d) video bisa ditonton dimana saja bahkan melalui telepon genggam sekalipun; (e) video dapat di hentikan pada bagian yang tidak dimengerti siswa ataupun memutar ulang bagian yang tidak dipahami tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penelitian menggunakan video sebagai media telah banyak dilakukan dengan hasil menunjukkan penggunaan video dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penelitian menggunakan media telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menunjukkan hasil yang memuaskan, Jupri (2019) dengan fokus penelitian *using video recipe to improve students' ability in writing procedure text* memperlihatkan peningkatan hasil nilai menulis teks prosedur siswa menggunakan video. Prasetya (2017) dengan judul penelitian "*The Use of Cooking Video To Improve Students' Writing Skill on Procedure Text*" menunjukkan ternyata kemampuan menulis teks prosedur dapat meningkat setelah menggunakan video dengan tema prosedur memasak. Soanti, Regina & Bunau (2015) dengan fokus penelitian tentang *improving students' ability in writing procedure text by using picture* telah menunjukkan video dapat meningkatkan hasil menulis teks prosedur siswa.

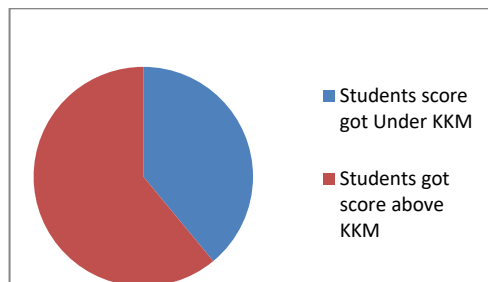
Metode Penelitian

Objek penelitian adalah siswa kelas 12 di SMAN Tambelang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian dari Kemmis, McTaggart & Nixon (2013). Model ini meliputi empat tahapan yaitu merencanakan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Ghani, 2014). Penelitian dilakukan dalam tiga siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

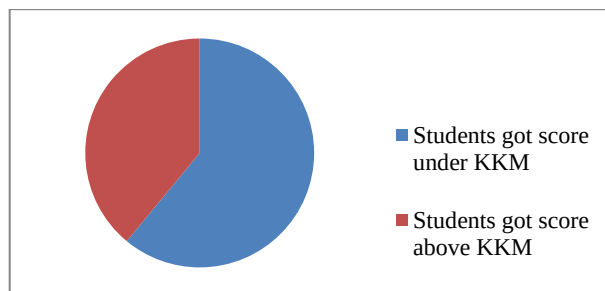
Pelaksanaan siklus 1 menunjukan siswa masih belum terbiasa dengan media video yang diperlihatkan dalam pembelajaran, pengamatan memperlihatkan sebagian siswa masih bingung dan enggan bertanya, ketika ditanya oleh peneliti hanya sedikit siswa yang menjawab dan sebagian besar memilih diam, setelah menonton video siswa diminta untuk menulis prosedur yang diperlihatkan didalam video. Hasil dari menulis siswa memperlihatkan hanya 36 % siswa yang

memperoleh nilai di atas KKM. Hasil menulis siswa dapat diperlihatkan pada diagram pie berikut ini.



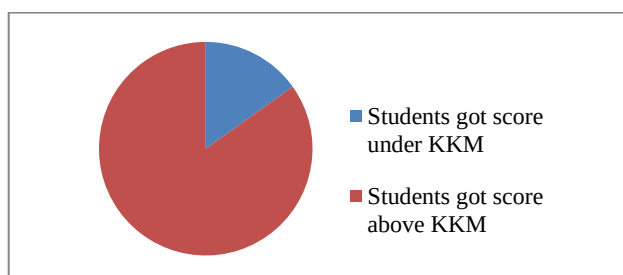
Gambar 1. Hasil skor menulis siswa pada siklus 1

Berdasarkan hasil pada siklus 1 yang berada dibawah 80%, maka penilaian dilanjutkan ke siklus ke 2. Pelaksanaan siklus kedua siswa diminta menonton kembali materi prosedur teks dengan judul yang berbeda, kemudian diminta untuk mencatat dan menuliskan kosakata yang ditemukan dalam video serta membuat catatan, siswa sudah mulai terbiasa dengan video yang diperlihatkan dan beberapa sudah mau bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil menulis siswa memunjukkan peningkatan yaitu sebesar 60 %. Memperoleh nilai di atas KKM (76). Hasil penilaian dapat diperlihatkan dengan diagram pie dibawah in.



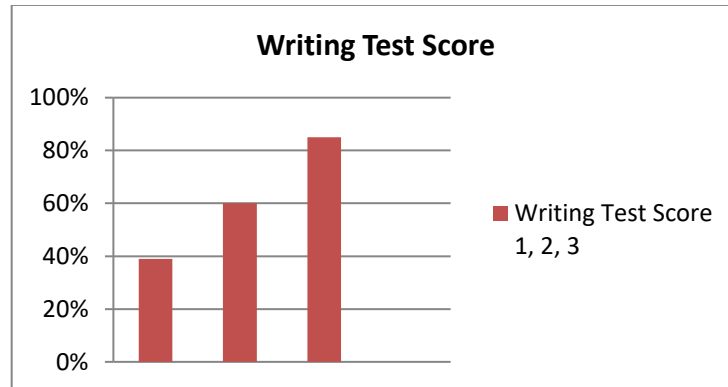
Gambar 2. Hasil Skor Menulis Siswa pada Siklus 2

Pelaksanaan siklus ketiga memperlihatkan pengamatan yang baik dimana siswa bukan hanya merespon dengan baik pertanyaan yang diajukan guru tetapi sebagian besar sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa juga lebih antusias dalam mengerjakan tugas menulis yang diberikan. Hasil menulis teks prosedur menunjukan bahwa terdapat 85 % siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Hasil dapat diperlihatkan pada diagram pie dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Skor Menulis Siswa pada Siklus 3

Ini menunjukkan hasil di atas 80% sehingga siklus dihentikan di tahap ketiga ini dan penelitian dianggap selesai. Peningkatan hasil di tiap siklus dapat diperlihatkan pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Skor Menulis Siswa pada Setiap Siklus

Hasil siklus 1, 2 dan 3 yang memperlihatkan peningkatan hasil nilai menulis siswa membuktikan bahwa video pembelajaran dari *Next vista* bukan saja mampu meningkatkan nilai menulis teks prosedur siswa tetapi juga mampu memacu semangat belajar siswa di dalam kelas. Isi video yang tidak terlalu panjang durasinya membuat siswa tidak merasakan bosan maupun malas, tetapi justru bersemangat untuk mempelajari materi lebih lama dan berkeinginan membuat video pembelajaran sendiri seperti yang dilakukan oleh siswa siswa yang terlibat dalam produksi video pembelajaran *Next vista*. Ketika media yang dibuat untuk pembelajaran adalah hasil kreasi dari siswa, mereka pasti akan berusaha membuat materi dengan sebaik mungkin. Membuat media pembelajaran yang baik tentu harus dipersiapkan pengetahuan yang baik tentang materi tersebut, dengan demikian ketika suatu materi dipersiapkan oleh siswa mereka pasti akan belajar dan memahami materi sebelum menuangkannya didalam media. Ini pulalah yang menjadi tujuan Rushton Hurley mendirikan *Next vista*, dengan harapan akan banyak siswa yang mau terlibat dalam produksi media pembelajaran sehingga siswa selain memiliki pengalaman membuat video pembelajaran sendiri mereka juga jadi lebih memahami materi yang akan diajarkan.

Sikap siswa selama pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan yang positif, siswa yang sebelumnya merasa cepat bosan karena tak ada media elektronik dalam pembelajaran menjadi lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan maupun berani bertanya dan memperhatikan materi lebih baik daripada sebelumnya.

Beberapa penelitian menggunakan media dari internet juga sudah pernah dilakukan, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Muna (2011) dengan fokus penelitiannya adalah tentang *utilizing youtube to enhance students' speaking skill* menunjukkan ternyata penggunaan media YouTube mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sedangkan penelitian Nurcahyasari (2012) dengan judul "*using music videos to improve the ability in writing narrative texts of the elevent grades in sma negeri 4 malang*" menunjukkan bahwa ternyata video musik mampu meningkatkan kemampuan menulis teks naratif siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran *next vista* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Belajar dengan video maka dapat memacu semangat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa berinteraksi lebih komukatif dengan guru. Penggunaan video didalam pembelajaran menarik perhatian siswa untuk lebih fokus terhadap materi pelajaran.

Daftar Rujukan

- Badger, R., & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing. *ELT journal*, 54(2), 153-160.
- Ghani, A R A. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmer, J. (2006). *How to teach writing*. India: Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Harlow: Pearson Longman,.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge university press.
- Jupri, J. (2019). Using Video Recipe To Improve The Junior High School Students'ability In Writing Procedure Text. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 6(2), 108-115.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer Science & Business Media.
- Muna, M. S. (2011). Utilizing YouTube Videos to Enhance Students' Speaking Skill (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nurchayyasi, F. (2012). Using Music Videos to Improve The Ability in Writing Narrative Texts of The Eleventh Graders in Sma Negeri 4 Malang (Skripsi tidak dipublikasikan), *Universitas Negeri Malang, Malang*.
- Prasetya, E. P. (2017). The Use of Cooking Video to Improve Students'writing Skill on Procedure Text. *English Journal*, 20(1), 25-33.
- Soanti, N., Regina, & Bunau, E. (2015). Improving Students' Ability in Writing Procedure Text by Using Picture to the Second Year Class F Students of SMP N 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(10), 1-11.
- Fortson, K. (2013). 7 Amazingly Easy Video Ideas for Capturing Students' Attention. *THE Journal (Technological Horizons In Education)*, 40(6), 7.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Switzerland: Springer Science & Business Media.